

**TINJAUAN AUDIT ATAS KAS DAN SETARA KAS PT. ABC
PADA KAP DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO DAN
REKAN DI JAKARTA**

LAPORAN TUGAS AKHIR

MUSTIKA RAHMAH

1013000038



**PROGRAM DIPLOMA TIGA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**

2016

**TINJAUAN AUDIT ATAS KAS DAN SETARA KAS PT.ABC
PADA KAP DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO DAN
REKAN DI JAKARTA**

LAPORAN TUGAS AKHIR

MUSTIKA RAHMAH

1013000038

Laporan Tugas Akhir
Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi
Pada
Program Studi Diploma Tiga Akuntansi

**PROGRAM DIPLOMA TIGA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Tinjauan Audit atas Kas dan Setara Kas PT. ABC Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan Di Jakarta”** adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Juli 2016



Mustika Rahmah

RINGKASAN

MUSTIKA RAHMAH. Tinjauan Audit Atas Kas dan Setara Kas PT.ABC Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan di Jakarta yang dibimbing oleh Ibu Apriy Linda Diana SE, M.Ak.

Praktik kerja Magang (PKM) dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu di Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan di Jakarta. Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini yaitu untuk mengembangkan potensi diri dengan bekal teori-teori yang didapat untuk dipraktekan langsung di lapangan, memperoleh pengetahuan mengenai kebijakan, sistem akuntansi yang meliputi fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan, prosedur yang diterapkan, serta pengendalian internal yang membentuk audit atas kas dan setara kas.

PT ABC adalah anak perusahaan dari PT. AFG Tbk yang bergerak dalam bidang pelayanan perbaikan kaca mobil. PT. ABC berdiri pada tahun 2001 sebagai perusahaan dagang dan jasa. Dalam mengaudit laporan keuangan PT.ABC penulis dipercayakan untuk memeriksa kas dan setara kas dari PT.ABC tersebut. Kas dan Setara Kas merupakan hal yang paling mudah diselewengkan dan perlu ketelitian dalam mengaudit serta mengumpulkan bukti-bukti audit terkait agar tidak terjadi kesalahan pada laporan keuangannya.

Tujuan Penulis dalam membuat laporan yang berjudul “Tinjauan Audit Atas Kas dan Setara Kas PT.ABC Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan di Jakarta”. Audit atas Kas dan Setara Kas ini dilaksanakan untuk

PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Yang menanda tangani persetujuan pengesahan ini telah memeriksa dan menyatakan :

Judul Laporan Tugas Akhir : Tinjauan Audit Atas Kas Dan Setara Kas PT. ABC
Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan
Rekan Di Jakarta

Nama : Mustika Rahmah

NPK : 1013000038

Pelaksanaan PKM : 20 Februari 2016 – 20 April 2016

Program/ Jurusan : Diploma- Akuntansi

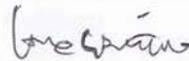
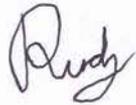
Benar telah melaksanakan Praktek Kerja Magang selama 2 bulan di Kantor
Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan.

Jakarta , Juli 2016

Menyetujui,

Pembimbing Perusahaan / Instansi

Dosen Pembimbing



Rudi, SE
Auditor

Apri Linda Diana, SE., M.Ak.
NIDN. 0303047501

Mengetahui,

Kepala Program Studi Diploma Tiga Akuntansi



Dahlifah, SE, M.Si., CSRS., CSRA
NIDN. 0331127504

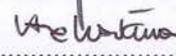
PENILAIAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir dengan judul :

“Tinjauan Audit atas Kas dan Setara Kas PT. ABC Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan di Jakarta”

Telah dinilai oleh tim penguji jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tanggal ~~08-08-2016~~ dan dinyatakan Lulus / ~~Tidak Lulus~~ dengan nilai **A**.

Tim Penilai Laporan Tugas Akhir

1. : Dahlifah, SE, M.Si., CSRS., CSRA
(Kepala Program Studi D3 Akuntansi)
2.  : Apy Linda Diana, SE, M.Ak.
(Dosen Pembimbing)
3.  : Rini Ratnaningsih, SE, M.Ak.
(Dosen Penguji)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat, hidayah, serta lindungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Diploma Tiga dengan jurusan Akuntansi tepat pada waktunya.

Pelaksanaan dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Allah swt yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat iman sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir tepat pada waktunya.
- 2) Bapak H. Agustian Burda, BSBA, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ).
- 3) Bapak Drs. Ridwan Maronrong, M.Sc. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- 4) Ibu Dahlifah, SE, M.Si., CSRS., CSRA selaku Kepala Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- 5) Ibu Apyr Linda Diana, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing laporan tugas akhir yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.
- 6) Bapak Drs. Thomas Iguna, Ak., CA., CPA selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik yang telah memberikan kesempatan magang.
- 7) Bapak Rudy, SE selaku pembimbing laporan magang serta atasan yang telah memberikan bimbingan selama magang.
- 8) Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang telah mengajarkan penulis banyak pengetahuan.
- 9) Kedua orang tua, adik, dan keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

- 10) Selamat Hidayat sebagai teman dekat saya selama ini yang telah mendukung dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.
- 11) Watiningsih, Syaiyidatus Solikhah, Teguh Indah Setiani, beserta teman-teman di kelas 3A D3 Akuntansi yang telah berbagi suka dan duka selama kuliah
- 12) Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan selama penyelesaian laporan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat diperlukan guna perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini. Semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi saya khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Jakarta , Juli 2016

Mustika Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN MAGANG	v
PENILAIAN LAPORAN TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulis	3
1.3 Metode Pengumpulan Data	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
1.5 Tempat dan Waktu Magang	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Audit	6
2.2. Jenis-Jenis Audit	7
2.3. Standar Auditing	7
2.4. Bukti Audit.....	9
2.5. Tahapan Audit.....	10

2.5.1	Penerimaan Perikatan Audit	10
2.5.2	Perencanaan Audit.....	11
2.5.3	Pelaksanaan Pengujian Audit.....	13
2.5.4	Pelaporan Audit.....	14
2.6.	Teori Akuntansi	16
2.6.1	Pengertian, Sifat, dan Siklus Kas dan Setara Kas	16
2.6.2	Prinsip-prinsip Akuntansi yang diterima Umum Dalam Penyajian Kas di Neraca	18
2.6.3	Tujuan Pemeriksaan (Audit Objectives) Kas dan Setara Kas	18
2.6.4	Prosedur Pemeriksaan Kas dan Setara Kas	19

BAB III GAMBARAN UMUM KAP DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO DAN REKAN SERTA PT.ABC

3.1	Sejarah KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan	24
3.2	Visi dan Misi KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan	25
3.3	Struktur Organisasi KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan....	25
3.4	Kegiatan Umum KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan.....	27
3.5	Profil PT. ABC.....	29
3.5.1	Sejarah PT. ABC	29
3.5.2	Visi dan Misi PT. ABC	30
3.5.3	Service PT.ABC	30
3.5.4	Susunan Organisasi PT. ABC	31
3.5.5	Partners PT. ABC.....	31

BAB IV. IMPLEMENTASI AUDIT ATAS KAS DAN SETRA KAS PT. ABC PADA KAP DRS.THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO, DAN REKAN DI JAKARTA

4.1 Tahap Penerimaan Perikatan Audit	32
4.1.1 Pembuatan Surat Penawaran Audit	32
4.1.2 Pembuatan Surat Perikatan Audit	33
4.2 Perencanaan Audit	33
4.2.1 Tahap Pemahaman Bisnis Klien	33
4.2.2 Menentukan Materialitas	34
4.2.3 Menentukan Resiko Bawaan	35
4.2.4 Menentukan Prosedur Analitik	36
4.3 Tahap Pelaksanaan	37
4.3.1 Kebijakan Kas dan Setara Kas PT. ABC	37
4.3.2 Pengendalian Internal	39
4.3.3 Tujuan Audit	40
4.3.4 Prosedur Audit atas Kas dan Setara Kas pada PT. ABC	42
4.3.5 Kertas Kerja Pemeriksaan Kas dan Setara Kas PT. ABC	46
4.4 Pelaporan Audit.....	47

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Struktur Organisasi KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan.....	27
Tabel 3.2 Susunan Organisasi PT. ABC.....	31
Tabel 4.1 Prosedur Audit Kas dan Setara Kas PT. ABC.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Top Schedule Cash and Equivalent Cash
- Lampiran 2 Supporting Schedule Cash
- Lampiran 3 Supporting Schedule Bank
- Lampiran 4 Supporting Schedule Deposit
- Lampiran 5 Opname Petty Cash
- Lampiran 6 Surat Keterangan Magang
- Lampiran 7 Lembar Konsultasi Dosen
- Lampiran 8 Laporan Kegiatan Harian
- Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan baik di Indonesia maupun di Dunia saling bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik dengan program dan sistem yang dijalankan secara optimal guna menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bisa mengatasi permasalahan yang timbul dari persaingan tersebut dan memerlukan sistem dalam mengelola keuangan yang baik melalui Ilmu Akuntansi.

Tingkat kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut. Perkembangan ekonomi di dunia diikuti pula dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat bermanfaat dalam bidang akuntansi. Teknologi informasi bermanfaat untuk mempercepat dan memberi kemudahan pencatatan setiap transaksi di perusahaan. Tanpa informasi akuntansi, banyak keputusan dalam aspek keuangan suatu perusahaan akan dibuat tanpa dasar atau arah yang tepat, misal : investor tidak dapat membedakan antara perusahaan yang menguntungkan dan yang akan bangkrut, bank tidak dapat menilai resiko pinjaman, para manajer tidak memiliki dasar untuk mengawasi biaya, menetapkan biaya, menetapkan biaya dan lain-lain. Proses dari akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi kepada para pemakai tentang keadaan suatu perusahaan pada saat itu, menggambarkan hasil operasi perusahaan untuk periode tersebut, dan lain-lain. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan selama satu periode (Feni Dwi Utami, KTA 2012). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan seperti pemilik (owners), investor, manajer, kreditor, pemerintah dan lain-lain. Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan.

Pihak manajemen perusahaan mengkomunikasikan kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan kepada para investor, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola dana perusahaan dalam suatu periode. Pihak eksternal perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Hal tersebut yang menyebabkan diperlukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen dan yang dapat dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan bidang auditing. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan memiliki kekayaan (aset) baik perusahaan yang bergerak di bidang produksi maupun dibidang jasa. Salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang paling likuid yaitu akun kas. Dibandingkan dengan aset-aset yang lainnya kas merupakan aset yang paling mudah dicuri maupun diselewengkan. Disamping itu sebagian besar transaksi perusahaan biasanya terdiri dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan dan kas biasanya terjadi karena adanya penjualan tunai, pelunasan piutang, investasi tambahan modal dari pemilik atau investor, sedangkan transaksi pengeluaran kas terjadi karena adanya pembelian secara tunai, pembayaran utang perusahaan, dan pembayaran biaya-biaya yang terjadi dalam operasi perusahaan. Masalah utama dalam transaksi penerimaan dan pengeluaran kas adalah perlunya pengendalian internal yang baik dan tepat.

Setiap perusahaan memiliki pengendalian internal yang berbeda-beda. Pengendalian internal kas yang baik ketika adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang memadai antara fungsi pencatatan transaksi, penandatanganan/otorisasi cek oleh orang yang berwenang, penerimaan uang oleh kasir atau bagian keuangan lainnya dan setiap pengeluaran uang adanya bukti yang mendukung seperti kuitansi atau dokumen yang lain.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 02 tentang “Laporan Arus Kas” , kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits) (paragraf 05). Elemen-elemen kas terdiri dari uang tunai (uang kertas dan logam), cek, simpanan di bank yang dapat digolongkan sebagai kas dan lain-lain. Berdasarkan keterangan-keterangan diatas, maka setiap perusahaan wajib menggunakan jasa auditor untuk memeriksa laporan keuangan termasuk akun kas.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan magang dan menulis laporan magang dengan judul “Tinjauan atas Audit Kas dan Setara Kas PT. ABC Pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan”.

1.2. Tujuan penulis

Adapun tujuan penulis dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerimaan perikatan audit kas dan setara kas PT. ABC
2. Untuk menjelaskan perencanaan audit kas dan setara kas PT. ABC
3. Untuk menerangkan pelaksanaan audit kas dan setara kas PT. ABC
4. Untuk menjelaskan proses pelaporan audit kas dan setara kas PT. ABC

1.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan ini, penulis merencanakan akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode Penelitian (Library Research)

Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari dan membandingkan diantara sumber-sumber tertulis seperti aturan yang terdapat dalam standar akuntansi keuangan (SAK), buku-buku, tulisan-tulisan yang mendukung penyusunan Karya Tulis Akhir (Magang) ini. Metode ini dilakukan guna memperoleh pengertian dasar dan konsep yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

2. Metode Studi Lapangan

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara dilakukan oleh penulis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau kuisioner kepada pihak-pihak terkait yang ada di lapangan sekiranya mempunyai atau mengetahui informasi atau data-data akurat yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Praktek Kerja (Magang) ini.

b. Metode Observasi Lapangan

Metode yang dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan pengamatan langsung di tempat Praktek Kerja Lapangan (Magang) yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan mengenai tata cara pemeriksaan yang benar, permasalahan – permasalahan yang timbul serta data atau informasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang berkaitan langsung dengan penulisan laporan praktek kerja (magang) ini.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi, terutama untuk penyusunan laporan praktek kerja lapangan (magang) ini. Dengan pertimbangan yang dihadapi di lapangan, maka dapat dilakukan perubahan prioritas tersebut akan disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, agar penulis mendapatkan data yang akurat tentang objek analisis.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun isi dan pembahasan Laporan Tugas Akhir disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, sistematika penulisan, dan tempat pelaksanaan magang.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dan berkaitan dengan implementasi magang yang dilakukan.

BAB 3 : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan baik dilihat dari sifat usaha perusahaan, produk yang ditawarkan , serta informasi lainnya.

BAB 4 : IMPLEMENTASI MAGANG

Dalam bab ini penulis membahas tentang Program Praktek Kerja Lapangan selama di perusahaan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang diungkapkan berdasarkan data dan analisis di bab sebelumnya.

1.5. Tempat dan Pelaksanaan Magang

Penulis melaksanakan program magang di Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan bertempat di Jalan Matraman Raya No. 85 Matraman Jakarta Timur 13140, Telp. (021) 85908084, Fax. (021) 85908039, Email: thomas_iguna2@kap-tbw.com, dan website : www.kap-tbw.com. Penulis melaksanakan magang selama kurang lebih 2 Bulan dari tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 April 2016. Hari kerja yang berlaku dari Hari senin sampai dengan sabtu dan waktu pelaksanaan kegiatan praktek magang dimulai pukul 08:30 – 17:00 wib kecuali hari sabtu dimulai dari pukul 09:00 – 12 : 00.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Audit

Agoes (2012:4) dalam buku auditing (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik “Pengertian Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Mulyadi (2011:9) mengatakan bahwa “Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Arens, Elder, dan Beasley (2011:4) dalam bukunya yang berjudul Auditing dan Jasa Assurance mendefinisikan “Auditing sebagai suatu pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Dari beberapa pengertian auditing diatas, penulis menyimpulkan bahwa Auditing adalah suatu pengumpulan dan pengevaluasian bukti oleh pihak yang independen dan kompeten mengenai laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, serta memeriksa kesesuaian antara laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dan mengkomunikasikannya kepada pihak yang berkepentingan.

2.2. Jenis-Jenis Audit

Agoes (2012:10) jika ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa piutang usaha, penjualan, dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP, hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan. Jika memang ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operandinya.

2.3. Standar Auditing

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011 : 150.1-150.2) adalah sebagai berikut :

a) Standar Umum

1. Auditing harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

b) Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menemukan sifat,taat,dan lingkup pegujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompoten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.4. Bukti Audit

Arens, Elder, dan Beasley (2011: 231-238), mengatakan ada beberapa jenis bukti yaitu :

- 1) Pemeriksaan Fisik

Inspeksi atau penghitungan aktiva berwujud oleh auditor. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah aset benar-benar ada.

- 2) Konfirmasi

Penerimaan jawaban tertulis maupun lisan dari pihak ketiga yang independen dalam memverifikasi akurasi informasi yang diterima oleh auditor. Idealnya konfirmasi merupakan dokumen yang dibuat oleh klien yang dikirimkan oleh auditor tanpa melalui perusahaan.

- 3) Dokumentasi

Pemeriksaan atas dokumen-dokumen yang mendukung transaksi yang dicatat oleh klien dan pemeriksaan catatan klien sebagai bukti dari informasi yang telah didapat atau yang seharusnya ada di laporan keuangan.

- 4) Prosedur Analitis

Merupakan bahan bukti yang menggunakan perbandingan dan analisis hubungan sebab akibat untuk menentukan apakah saldo akun disajikan secara layak oleh klien.

- 5) Wawancara dengan klien

Bertanya jawab dengan klien bertujuan untuk mendapatkan informasi tertulis atau lisan oleh klien. Tanya jawab biasanya tidak dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan tentang klien karena jawaban yang diperoleh auditor

berasal dari pihak yang tidak independen dan mungkin memihak kepentingan klien. Untuk itu, auditor perlu mendapatkan *corroborating evidence* (bukti lain yang mendukung jawaban klien).

6) Rekalkulasi

Melibatkan pengecekan ulang atas sampel kalkulasi yang dilakukan oleh klien. Pengecekan ulang kalkulasi klien ini terdiri dari pengujian atas keakuratan perhitungan klien dan mencakup prosedur seperti perkalian faktor penjualan dan persediaan, penjumlahan jurnal dan buku tambahan, serta pengecekan kalkulasi pengecekan kalkulasi beban penyusutan dan beban dibayar dimuka.

7) Pelaksanaan Ulang

Mencakup pengecekan ulang suatu sample penghitungan dan perpindahan informasi yang dilakukan klien selama periode audit.

8) Observasi

Penggunaan panca indera serta akal untuk menilai aktivitas tertentu. Jenis bahan bukti audit ini juga memerlukan tindak lanjut dengan bukti-bukti yang lebih menguatkan.

2.5. Tahapan Audit

Menurut Mulyadi (2011 : 121-122) sebelum audit keuangan dilaksanakan, auditor perlu mempertimbangkan apakah ia akan menerima atau menolak perikatan audit (*Audit Engagement*) dari calon kliennya, auditor akan memutuskan untuk menerima perikatan audit calon kliennya dengan melaksanakan beberapa tahap .

2.5.1. Penerimaan Perikatan Audit

Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengatakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor, ikatan perjanjian tersebut dalam bentuk perikatan audit. Menurut Mulyadi (2011 : 130) surat perikatan audit berfungsi untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukan klien, tujuan dan lingkup audit, lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh

Auditor bagi kliennya, kesepakatan tentang reproduksi laporan keuangan auditan, serta bentuk laporan yang diterbitkan oleh Auditor.

Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien juga menyerahkan pekerjaan audit atau laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit atau laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang.

2.5.2. Perencanaan Audit

Langkah berikutnya setelah auditor memutuskan menerima perikatan audit dari kliennya adalah perencanaan audit. Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Tujuh tahap perlu ditempuh oleh auditor dalam merencanakan pekerjaan audit atas laporan keuangan yaitu :

a. Memahami bisnis dan industri klien

Sebelum auditor melakukan verifikasi dan analisis transaksi atau akun-akun tertentu, ia perlu mengenal lebih baik industri tempat klien berusaha serta kekhususan bisnis klien .

b. Melaksanakan prosedur analitik

Prosedur analitik meliputi perbandingan jumlah-jumlah yang tercatat atau rasio yang dihitung dari jumlah-jumlah yang dicatat, dibandingkan dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor.

c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal

Pada tahap perencanaan audit, auditor perlu mempertimbangkan materialitas awal pada dua tingkat berikut ini yaitu tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akun. Materialitas awal pada tingkat laporan keuangan perlu ditetapkan oleh auditor karena pendapat auditor kewajaran laporan keuangan diterapkan pada laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Mempertimbangkan resiko bawaan

Sejak perencanaan audit sampai dengan penerbitan laporan audit, auditor harus mempertimbangkan berbagai macam resiko. Pada tahap perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan resiko bawaan (*Inherent Risk*) yaitu suatu resiko salah saji yang melekat dalam saldo akun atau asersi tentang saldo akun. Pada tahap pemahaman dan pengujian pengendalian intern auditor harus mempertimbangkan resiko pengendalian (*control risk*) yaitu suatu resiko tidak dapat dicengganinya salah saji material dalam suatu saldo akun oleh pengendalian intern. Auditor harus mempertimbangkan resiko deteksi (*detection risk*) yaitu suatu resiko tidak deteksinya salah saji material dalam suatu saldo akun atau asersi tentang suatu saldo akun oleh prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor.

e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi saldo awal jika perikatan audit dengan klien berupa audit yang pertama

Dalam suatu perikatan audit dalam tahun pertama sebelumnya auditor tidak memperoleh bukti audit yang mendukung saldo awal. Jika laporan keuangan tahun sebelumnya tidak diaudit atau jika auditor tidak dapat memperoleh keyakinan dari review terhadap kertas kerja auditor pendahulu, ia harus memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk mendukung asersi yang terkandung dalam saldo awal, sepanjang saldo-saldo tersebut berdampak laporan keuangan tahun berjalan.

f. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan

Tujuan akhir perencanaan dan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor adalah untuk mengurangi resiko audit ketingkat yang rendah, untuk mendukung pendapat apakah, dalam semua hal material, laporan keuangan disajikan secara wajar tujuan ini diwujudkan melalui pengumpulan dan evaluasi bukti tentang asersi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

g. Memahami pengendalian intern klien

Langkah pertama dalam memahami pengendalian intern klien adalah dengan mempelajari unsur-unsur pengendalian intern yang berlaku. Langkah berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap efektivitas pengendalian intern dengan menentukan kekuatan dan kelemahan pengendalian intern tersebut. Jika auditor telah mengetahui bahwa pengendalian intern klien di bidang tertentu adalah kuat, maka ia akan mempercayai informasi keuangan yang dihasilkan dan ia akan mengurangi jumlah bukti yang dikumpulkan dalam audit yang bersangkutan dalam bidang tersebut.

2.5.3. Pelaksanaan Pengujian Audit

Dalam audit, auditor melakukan berbagai macam pengujian (*test*) yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan berikut ini :

a. Pengujian Analitik

Pengujian ini dilakukan oleh Auditor pada tahap awal proses auditnya dan pada tahap review menyeluruh terhadap hasil audit. Pengujian ini dilakukan oleh Auditor dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan anata data yang satu dengan data yang lain. Pada tahap awal proses audit, pengujian analitik dimaksudkan untuk membantu auditor dalam memahami bisnis klien dan dalam menentukan bidang yang memerlukan audit lebih intensif. Sebelum seorang auditor melaksanakan audit secara menyeluruh mengenai perusahaan yang diaudit. Untuk itu, analisis rasio, analisis laba bruto, analisis terhadap laporan keuangan perbandingan (*Comparative Financial Statement*) merupakan cara yang umumnya ditempuh oleh auditor untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan secara garis besar mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha klien.

b. Pengujian pengendalian

Pengujian pengendalian merupakan prosedur yang dirancang untuk memverifikasi efektifitas intern klien. Pengujian pengendalian terutama ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai :

1) Frekuensi pelaksanaan aktifitas pengendalian

- 2) Mutu pelaksanaan aktifitas pengendalian
- 3) Karyawan yang melaksanakan aktifitas pengendalian

c. Pengujian substantif

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menemukan kemungkinan adanya kesalahan moneter yang secara langsung dapat mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kesalahan moneter yang terdapat dalam informasi yang disajikan laporan keuangan kemungkinan terjadi kesalahan dalam hal :

1. Penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia
2. Tidak ditetapkannya prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia
3. Ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia
4. Ketidaktepatan pisah batas atau cut off pencatatan transaksi
5. Perhitungan (penambahan, pengurangan, pengalihan, dan pembagian)
6. Pekerjaan penyediaan penggolongan dan peringkasan informasi
7. Pencantuman, pengungkapan (disclosure) unsur tertentu dalam laporan keuangan

2.5.4. Pelaporan Audit

Menurut Mulyadi (2011 : 12), Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh Auditor dalam mengkomunikasikan dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut, Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat Auditor tersebut disajikan dalam laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit. Laporan audit buku terdiri dari 3 paragraf : Paragraf Pengantar (*Introductory Paragraph*), Paragraf Lingkungan (*Scope Paragraph*), dan Paragraf Pendapat (*Opinion Paragraph*).

Paragraf pengantar dicantumkan sebagai paragraf pertama dalam laporan audit baku. Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh Auditor dalam paragraf pengantar : tipe jasa audit yang diberikan oleh Auditor, objek yang diaudit, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab Auditor atas pendapat yang yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya. Paragraf lingkup berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit yang dilaksanakan oleh auditor dan paragraf pendapat berisi pernyataan ringkas mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan.

Dalam paragraf pendapat auditor mengatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Menurut Mulyadi (2011 : 12) ada empat tipe pokok laporan audit yaitu :

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan adalah wajar. Dalam pendapat ini, Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Auditor adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

3. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

4. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika Auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah batasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit dan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.6. Teori Akuntansi

2.6.1. Pengertian, Sifat, dan Siklus Kas dan Setara Kas

Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern yang baik atas kas dan setara kas.

Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Instrument yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel (*money order*), cek yang disahkan (*certified check*), cek pribadi dan wesel bank (*bank draft*) juga dipandang sebagai kas (Donald E, Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D Warfield, Akuntansi Intermediate, 2008).

Sedangkan, menurut PSAK 02 (revisi 2009) tentang “Laporan Arus Kas”, kas terdiri saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Suatu investasi pada umumnya memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu,

misalnya dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya (paragraf 06 hal 2.4, PSAK 02, Revisi 2009).

Sifat kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat liquid dan mudah diselewengkan, banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Kas termasuk dalam siklus penjualan dan penagihan, siklus akuisisi dan pembayaran, siklus penggajian dan personalia, dan siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali. Kas terdiri dari tiga sistem yang masing-masing terdiri dari berbagai jaringan prosedur, sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas, dan sistem kas kecil. Kas dilaporkan dalam neraca sebesar nilai nominalnya. Penyajian kas di dalam neraca dapat dilakukan dengan berbagai cara, cara yang paling umum digunakan adalah :

1. Digunakan dalam satu akun “cash on hand “atau petty cash” yang menunjukkan seluruh elemen kas yang dimiliki perusahaan baik kas yang ada di perusahaan maupun kas yang disimpan di bank dalam bentuk rekening-rekening giro.
2. Digunakan lebih dari satu akun seperti “cash on hand “ menunjukkan saldo kas yang ada di perusahaan yang biasanya digunakan untuk mengisi saldo akun petty cash. ”Petty Cash” menunjukkan saldo kas yang ada di perusahaan biasanya digunakan untuk keperluan-keperluan perusahaan yang mendesak yang nominalnya kecil seperti pembelian perangk, biaya transportasi umum dan “cash on bank” yang menunjukkan saldo kas yang disimpan di bank dalam bentuk rekening-rekening giro. Perusahaan-perusahaan lebih sering menyajikan kas dengan menggunakan lebih dari satu akun.

2.6.2. Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum Dalam Penyajian Kas di Neraca

- 1) Kas yang dicantumkan di neraca adalah saldo kas yang ada di tangan perusahaan pada tanggal tersebut dan saldo rekening giro di bank, yang pengambilannya tidak di batasi oleh bank atau perjanjian yang lain.

- 2) Kas dalam bentuk valuta asing harus dicantumkan di neraca sebesar nilai kurs yang berlaku pada tanggal neraca.
- 3) Unsur-unsur ini harus di sajikan secara terpisah dari unsur kas di neraca jika jumlahnya material :
 - a) Tabungan di bank.
 - b) Dana untuk perluasan pabrik, dana pelunasan utang, atau dana lain yang tidak diperlukan untuk keperluan modal kerja.
 - c) Saldo bank minimum yang disyaratkan oleh bank dalam suatu perjanjian penarikan kredit.
 - d) Saldo di bank luar negeri yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan kegiatan bisnis di luar negeri dan tidak dapat segera di ubah ke dalam mata uang rupiah karena batasan-batasan.
 - e) Persekot biaya perjalanan atau persekot lain kepada karyawan.

2.6.3. Tujuan Pemeriksaan (*Audit Objectives*) Kas dan Setara Kas

- 1) Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan Bank.
- 2) Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di neraca pertanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan (*Existence*)
- 3) Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas
- 4) Untuk memeriksa seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan kedalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi komprehensif tahun berjalan.

- 5) Untuk memeriksa apakah penyajian di neraca sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK /ETAP/IFRS) (Presentation dan Disclosure).

2.6.4. Prosedur Pemeriksaan Kas Dan Setara Kas

Agoes (2012) mengatakan ada beberapa prosedur audit kas dan setara kas yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pahami dan evaluasi internal control atas kas dan bank serta penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
- 2) Buat top schedule cash on hand dan cash in bank per tanggal neraca.
- 3) Lakukan Cash Count (Perhitungan fisik uang kas) per tanggal neraca, bisa juga sebelum atau sesudah tanggal neraca

Jika klien menggunakan imprest fund system untuk kas kecilnya, cash count bisa dilakukan kapan saja karena saldo kas selalu tetap. Tetapi jika digunakan fluctuating fund system maka cash count sebaiknya dilakukan tidak jauh dari tanggal neraca agar tidak mengalami kesulitan sewaktu melakukan perhitungan maju atau mundur ke tanggal neraca (saldo kas per tanggal cash count ditambah atau dikurangi dengan penerimaan atau dan pengeluaran sebelum atau sesudah tanggal neraca)

- 4) Kirim konfirmasi atau dapatkan pernyataan saldo dari kasir dalam hal tidak dilakukan kas opname

Untuk kas yang berada di cabang yang jauh dan saldonya tidak besar (Misalnya di Irian Jaya dengan saldo Rp. 1.000.000) tidak perlu auditor secara khusus mengunjungi cabang tersebut untuk melakukan cash opname, karena tidak berimbang cost dan benefitnya. Sehingga cukup dikirim surat konfirmasi atau diminta pernyataan saldo dari kasir.

5) Kirim konfirmasi untuk seluruh rekening bank yang dimiliki perusahaan

Surat konfirmasi tersebut harus ditandatangani oleh pejabat perusahaan yang nama dan contoh tandatangannya tercantum di “signature card” bank perusahaan (authorized signature). Konfirmasi tersebut bisa mencantumkan nomor rekening bank perusahaan, tetapi akan lebih baik jika nomor rekening tersebut tidak dicantumkan.

Surat konfirmasi harus tetap dikirim walaupun perusahaan sudah menerima rekening koran dari bank karena :

- a) Hal tersebut merupakan standar audit procedures untuk mendapatkan bahan bukti audit (Audit Evidence).
 - b) Yang dinyatakan dalam Surat Konfirmasi bukan hanya saldo bank tetapi banyak hal lainnya seperti jumlah kredit, pendiskontoan wesel tagih, *contigent liability*, dan lain-lain.
 - c) Jawaban konfirmasi diminta untuk dikirim langsung ke auditor, sedangkan rekening koran selalu dikirim ke klien.
- 6) Minta rekonsiliasi bank dan lakukan pemeriksaan atas rekonsiliasi bank tersebut

Rekonsiliasi bank harus dibuat oleh klien dan tugas auditor adalah memeriksa kebenaran rekonsiliasi bank tersebut serta mengusulkan audit adjustment jika ditemukan suatu kesalahan.

Prosedur audit yang biasa dilakukan adalah :

- a) Cocokkan saldo menurut rekening koran bank dengan rekening koran bank yang bersangkutan dengan jawaban konfirmasi bank
- b) Periksa footing/ Cross Footing
- c) Cocokkan saldo menurut pembukuan dengan saldo buku kas/bank dan buku besar kas/bank

- d) Periksa outstanding check dan outstanding deposit ke rekening koran bulan berikutnya, perhatikan apakah ada check yang outstanding lebih dari 70 hari sehingga perlu dibuatkan jurnal koreksi.
 - e) Periksa biaya administrasi bank dan jasa giro ke rekening koran dan nota debet/kredit dari bank.
- 7) Review jawaban konfirmasi dari bank, notulen rapat dan perjanjian kredit untuk mengetahui apakah ada pembatasan dari rekening bank yang dimiliki perusahaan.

Saldo rekening bank yang penggunaannya dibatasi untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun tidak boleh dikelompokkan sebagai harta lancar dan harus dijelaskan di catatan atas laporan keuangan mengenai alasan pembatasan tersebut. Pembatasan tersebut bisa terjadi karena perusahaan mempunyai masalah hukum sehingga rekeningnya dibekukan atau karena dijadikan jaminan, bank garansi (sebagian dari saldonya).

Untuk mengetahui apakah ada pembatasan atau tidak, auditor bisa menanyakan kepada klien, mereview jawaban konfirmasi bank, notulen rapat dan perjanjian kredit.

Kemungkinan juga ada saldo kas/bank yang merupakan “sinking fund” sehingga tidak boleh digunakan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan, karena dana itu akan digunakan untuk pelunasan obligasi atau ekspansi perusahaan.

- 8) Periksa interbank transfer kurang lebih 1 minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca, untuk mengetahui adanya kitting dengan tujuan untuk window dressing. Check kitting bisa dilakukan jika perusahaan mempunyai lebih dari satu rekening bank.

Misalnya PT. A mempunyai rekening di Bank BNI cabang Petojo-Jakarta, dan di Bank Mandiri Ambon. Misalnya tanggal 29 Desember ditransfer dari Bank Mandiri Ambon sebesar Rp. 50.000.000 sudah dicatat sebagai penambahan saldo di rekening Bank BNI Petojo, tetapi belum dikurangi dari

saldo Bank Mandiri Ambon. Akibatnya saldo Kas / Bank di Neraca akan terlihat lebih besar Rp. 50.000.000 sehingga current ratio PT.A akan terlihat lebih baik (terjadi window dressing - melaporkan sesuatu lebih baik dari keadaan yang sebenarnya).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya check kitting, auditor harus memeriksa transfer dari rekening bank perusahaan yang lainnya dan mencocokkan apakah penambahan saldo di rekening bank yang berasal dari transfer sudah diikuti dengan pengurangan saldo di rekening bank lainnya. Karena biasanya check kitting dilakukan mendekati tanggal neraca maka periode yang harus diperiksa kurang lebih 1 minggu sebelum dan sesudah tanggal neraca.

- 9) Periksa transaksi kas sesudah tanggal neraca (Subsequent Payment dan Subsequent Collection) sampai mendekati tanggal selesainya pemeriksaan lapangan

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada unrecorded liabilities (kewajiban yang belum tercatat) per tanggal neraca yang baru dibayar di periode berikutnya, baik yang berasal dari pembelian aset ataupun biaya-biaya perusahaan. Misalnya di Januari 2011 ditemukan adanya pembayaran ke penasihat hukum perusahaan untuk konsultasi bulan Desember 2010 yang belum diaccrued per 31 Desember 2010.

Tujuan lain untuk mengetahui apakah utang per tanggal neraca sudah dilunasi di periode berikutnya, sehingga auditor lebih yakin mengenai kewajiban saldo utang per tanggal neraca.

Untuk subsequent collection tujuannya terutama untuk meyakinkan auditor mengenai kewajiban angka piutang per tanggal neraca. Mungkin saja ada penjualan, Misalnya Desember 2010, yang dilunasi Januari 2011 dan belum tercatat oleh perusahaan.

- 10) Seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing per tanggal neraca, periksa apakah saldo tersebut sudah dikonversikan kedalam rupiah dan dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca, dan apakah

selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs tengah BI adalah rata-rata kurs beli dan kurs jual di Bank Indonesia yang bisa dilihat di surat kabar atau bussniess news.

Tanggal transaksi adalah tanggal dimana transaksi pertama kali memenuhi pengakuan sesuai dengan SAK ETAP. Untuk tujuan Praktis, kurs yang mendekati sebenarnya pada tanggal transaksi sering digunakan, misalnya kurs rata-rata selama seminggu atau sebulan mungkin dapat digunakan untuk seluruh transaksi dalam mata uang asing yang terjadi selama periode tersebut. Namun demikian, jika kurs berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata untuk periode tersebut tidak tepat.

- 11) Periksa apakah penyajian kas dan setara kas di neraca dan catatan atas laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS)

Penyajian Di Neraca :

Pada umumnya kas dan setara kas merupakan harta lancar, saldo deposito berjangka tidak boleh dilaporkan sebagai kas dan bank, jika ada saldo bank berslido kredit dengan jumlah yang material, harus diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek.

- 12) Buat kesimpulan di Top Schedule Kas dan Setara Kas atau di memo tersendiri mengenai kewajaran dari cash on hand dan in bank, setelah kita menjalankan seluruh proses audit diatas.

BAB III

GAMBARAN UMUM

KAP TBW DAN PT. ABC

**3.1. Sejarah Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas , Blasius, Widartoyo,
dan Rekan**

Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan berdiri sejak tahun 1991 dengan nama awal KAP Drs. Thomas Iguna, bergabung dengan “a member of summit International Associate Inc”. Untuk memperkuat kinerja dalam proses audit dan konsultasi di bidang akuntansi, perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen. Dikarenakan tawaran klien yang semakin meningkat maka dibutuhkan seorang partner untuk membantu menyelesaikan tawaran dari klien oleh karena itu pada tahun 1996 berganti nama menjadi KAP Drs. Trisno, Thomas Iguna & Rekan.

Pada tahun 2002 berganti nama lagi menjadi KAP Drs. Thomas, Trisno Hendang & Rekan. Lalu pada tahun 2006 berubah lagi menjadi Drs. Thomas, Lesmana, Henky & Rekan, dan akhirnya pada tahun 2009 berubah lagi menjadi KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan hingga sekarang.

Dari tahun 2002 sampai sekarang kantor akuntan publik merger dengan “a member of Baker Tilly International”. Untuk lebih memperkuat kinerja dalam proses audit. Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya permintaan dari klien dengan jarak yang jauh maka KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan membuka cabang di Makassar yang dipimpin oleh Blasius Mangande dan di Surabaya yang dipimpin oleh Widartoyo. Sedangkan kantor di Jakarta yang berada di Jl. Matraman Raya dipimpin oleh Thomas Iguna.

KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan berkomitmen penuh untuk mencapai keunggulan dalam segala sesuatu yang dikerjakan dan dalam setiap aspek dari segi usahanya. Filosofi dan komitmen ini tertanam dalam pendekatan layanan kami secara utuh dimana kualitas, kehandalan, inovasi dan kepuasan

klien telah menjadi acuan bagi penyaluran layanan kami yang unggul. Untuk dapat mewujudkan komitmen ini, integritas profesional, etika pelayanan dan pemahaman yang utuh akan kebutuhan bisnis menjadi dasar bagi penyediaan saran-saran terpercaya yang akan membantu klien kami untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan memiliki surat izin yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan untuk menjalankan praktek usaha akuntan publik dengan nomor registrasi negara : D-1022 dan nomor surat izin SI-751/MK.11.1987 tanggal 3 Oktober 1987.

3.2. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius,

Widartoyo & Rekan

Visi :

Persekutuan perdata akuntan publik yang independen, profesional, kapabel dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat dengan menjunjung tinggi moralitas.

Misi :

Memberikan kontribusi yang positif pada dunia usaha dengan mempertahankan kualitas kerja yang tinggi melalui cara kerja profesional sesuai dengan etika dan standar profesi yang berlaku.

3.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi dalam sebuah kantor akuntan publik merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya struktur organisasi ini maka akan mempermudah pembagian tugas dengan bidang masing-masing.

Adapun susunan organisasi KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan yaitu sebagai berikut :

1. Partner

Seorang partner adalah pemilik KAP dan memiliki tanggung jawab akhir dalam melaksanakan audit dan melayani klien. Tugas partner adalah

menelaah keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam keputusan-keputusan audit yang signifikan.

2. Managing Partner

Tugas seorang managing partner adalah memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan tugas-tugas KAP, membantu penanggung jawab, merencanakan dan mengelola audit, menelaah pekerjaan penanggung jawab, serta membina hubungan dengan klien. Seorang managing partner mungkin bertanggung jawab atas lebih dari satu penugasan pada saat yang sama.

3. Auditor Senior

Tugas seorang auditor senior adalah bertanggung jawab mempersiapkan kontrak kerjasama audit, merencanakan dan menyusun program audit untuk pelaksanaan pekerjaan, memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan staff audit, membagi tugas pekerjaan harian dan formulir pekerjaan, melakukan review kertas kerja pemeriksaan dan konsep laporan, bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan staff audit, serta membuat laporan kepada manajer mengenai hasil pekerjaan audit dan permasalahan yang ditemukan.

4. Staff Audit (Junior Audit)

Seorang staff auditor bertanggung jawab melakukan sebagian besar pekerjaan audit yang terperinci, melakukan prosedur audit yang dibebankan kepadanya, menyiapkan dokumentasi pekerjaan yang telah selesai dengan cukup dan tepat, dan menginformasikan kepada senior auditor mengenai masalah-masalah audit atau akuntansi yang dihadapi.

5. Bagian Keuangan dan Akuntansi

Tugas seorang finance dan accounting adalah melakukan semua tugas yang diberikan oleh pimpinan KAP, membuat pembukuan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam Kantor Akuntan Publik tersebut, dan menyimpan dana kas dan dokumen-dokumen bukti pembukuan.

TABEL 3.1
STRUKTUR ORGANISASI
KAP DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN

Managing Partner & Partners
<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Thomas Iguna, AK., CA., CPA 2. Drs. Blasius Mangande, Ak., CA, CPA 3. Drs. Widartoyo, AK., MM, M.Si, CPA 4. Alexander Mangande, SE., A., CA, CPA 5. Thomas Aquino Tody, SE., Ak., CA, CPA 6. Prof. DR. Soegeng Soetedjo, AK., CA
Review Departement
<ol style="list-style-type: none"> 1. Technical Review dan Quality Review dilakukan oleh petugas yang ditunjuk 2. Keterbukaan/analisa resiko dilakukan oleh partner
Managers/Supervisors
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ainul Furkan, SE., Ak., CPA 2. Arif Susanto, SE 3. Dra. Tutik Wahyuningsih, Ak 4. Erni Margaretha, SE 5. Anton Juntani, SE 6. Paulus Kombo Alo Layuk, SE., M.Si, Ak 7. H. Najemuddin, SE 8. Tampang, SE
In-Charge Accountants
<ol style="list-style-type: none"> 1. Managers 2. Supervisor 3. Senior Auditors
Senior/Junior Auditor

Sumber : Data Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan

3.4. Kegiatan Umum Kantor Akuntan Publik

KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan berkomitmen penuh untuk mencapai keunggulan dalam segala sesuatu yang dikerjakan dan dalam setiap aspek dari segi usahanya. Filosofi dan komitmen ini tertanam dalam pendekatan layanan KAP tersebut secara utuh dimana kualitas, kehandalan, inovasi dan kepuasan klien telah menjadi acuan bagi penyaluran layanan KAP yang unggul.

Kantor akuntan publik Drs Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan selalu menyediakan jasa audit, KAP TBW juga menyediakan jasa konsultasi akuntansi, perpajakan dan bisnis serta jasa profesional lainnya yang terkait (seperti

aktuarial). Kegiatan umum KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan adalah sebagai berikut :

1. Jasa Audit

Jasa Audit dilaksanakan untuk mengevaluasi asersi manajemen yang telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

2. Jasa Atestasi

Dalam jasa atestasi, Kantor Akuntan Publik akan mengeluarkan laporan tentang reliabilitas suatu asersi yang disajikan pihak lain. Jasa atestasi dilaksanakan untuk mengaudit atas laporan keuangan atestasi mengenai pengendalian internal, serta telaah akan laporan keuangan historis.

3. Jasa Perpajakan

Kantor Akuntan Publik memiliki bagian pajak yang membantu klien dengan persiapan dan pelaporan SPT, memberikan nasihat mengenai perencanaan pajak dan kekayaan, dan mewakili perusahaan dalam masalah lapor pajak.

4. Jasa Konsultasi Manajemen

Dalam jasa konsultasi manajemen, Kantor Akuntan Publik akan memberikan saran dan bantuan dari temuan atau kesimpulan yang didapat berkaitan dengan keuangan, sistem atau aktivitas lainnya.

5. Jasa Akuntansi dan Review

Dalam jasa akuntansi dan review kantor akuntan publik melaksanakan sejumlah jasa akuntansi bagi klien. Jasa ini termasuk pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.

Permintaan akan jasa-jasa tersebut didapat dari berbagai jenis perusahaan baik perbankan maupun non-perbankan. Pada tahun 2006 ada sekitar 80-90 klien (khusus untuk cabang Jakarta) yang disetujui permintaannya untuk dipenuhi. Tahun 2007 sampai sekarang relatif turun, tetapi tidak signifikan, yaitu sekitar 60-70 klien yang permintaannya disetujui. Meskipun begitu KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan tetap mendapatkan

kepercayaan dari banyak perusahaan, karena pada dasarnya setiap tahun permintaan akan jasa yang diberikan oleh KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan selalu bertambah.

3.5. Profil PT. ABC

3.5.1. Sejarah PT. ABC

PT ABC adalah anak perusahaan dari PT. AFG Tbk yang bergerak dalam bidang pelayanan perbaikan kaca mobil. PT. ABC berdiri pada tahun 2001 sebagai perusahaan dagang dan jasa. Seiring dengan perjalanan waktu PT. ABC adalah member dari sejumlah perusahaan asuransi, authorized workshop, body workshops, dan perusahaan retail Indonesia.

PT. ABC didirikan berdasarkan rapat anggota pada tanggal 26 Februari 2001 dan telah disahkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 22 Januari 2001 , nomor 18/1/PMA/2011. Domisili kantor operasional PT. ABC Di Jalan Danau Sunter Utara Blok J-12 , No. 78-79 , Sunter Agung, Tanjung Priuk Jakarta Utara. Dengan akta notaris Ny. Erly Soehandjojo, SH, No. 37. Akta pendirian ini disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM No. C-00155 HT.01.01.TH.2001, tanggal 17 April 2001. Tenaga Kerja Indonesia PT. ABC tahun 2015 dan 2014 sebesar 14 orang.

Kegiatan usaha tersebut adalah menjalankan usaha dalam bidang pemasangan dan perbaikan kaca pengaman kendaraan bermotor, melakukan pemasaran, penjualan, pemasangan, pemeliharaan kaca pengaman dan menjalankan usaha baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan usaha tersebut.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Danau Sunter Utara Blok J-12 No. 78-79 , Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara, Telepon (021) 65303300 , Faksimilie (021) – 6510018.

Laporan Keuangan disajikan dengan basis akrual sesuai dengan pernyataan standar akuntansi di Indonesia dan pengungkapan-pengungkapan yang diperlukan sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia. Laporan Keuangan disusun atas dasar asas kesinambungan usaha (going concern) dengan menggunakan konsep harga perolehan histori (historical

cost) dan tidak memperhitungkan perubahan nilai uang. Laporan Arus Kas disusun berdasarkan metode tidak langsung (Direct Cost).

3.5.2. Visi dan Misi PT. ABC

Visi :

Perusahaan Premier memberikan pelayanan pilihan pertama dan solusi inovatif untuk konsumen di Indonesia

Misi :

Kami hadir untuk mencerahkan dan menyenangkan kehidupan CESS kita (Consumers, Employees, and Society) dengan menciptakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

3.5.3. Service PT. ABC

1. Inti Pelayanan Kami

Ini benar-benar sederhana, kami mendedikasikan semua sumber daya kami untuk melakukan satu hal dan satu hal itu adalah kami memperbaiki (memperbaiki dan mengganti) kaca kendaraan yang rusak pada setiap model atau usia kendaraan.

2. Our Service

2.1. Glass Replacement

Proses penggantian kaca mobil karena kerusakan yang terjadi sebelumnya. Dan untuk itu kami siapkan stok yang memadai agar proses tersebut dapat dilakukan dengan segera. Proses penggantian hanya membutuhkan 2 jam saja dan dengan kualitas yang terjamin. Kami berikan garansi pemasangan selama 1 tahun.

3.5.4. Susunan Organisasi PT. ABC

Tabel 3.2

Board of Comissioner	: Tn. Tjahjana Setiadhi
	Tn. Takashi Hirotsu
	Tn. Rusli Pranadi
Board of Director	: Tn. Samuel N. Setyono
	Tn. Tjio Ferry Susanto
Tech & Business Dev Dept	
Head	: Iman Wahyudi
Finance Accounting Dept	
Head	: Elly Rahmahlia
Operation Dept Head	: Ruby Wibisono
Sales Marketing Dept	
Head	: Ruby Wibisono

Sumber : KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo, dan Rekan

3.5.5. Partners PT. ABC

Aca Asuransi	Lig Insurance	Mega Insurance	Auto Cillin
Tokio Marine	Mandiri Insurance	Bess Insurance	MSIG dan lainnya

BAB IV

IMPLEMENTASI AUDIT ATAS KAS DAN SETARA KAS PT ABC OLEH KAP DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO DAN REKAN DI JAKARTA

Proses Audit yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan atas Laporan Keuangan PT ABC dibagi menjadi 4 tahap yaitu : Tahap Penerimaan Perikatan Audit, Tahap Perencanaan Audit ,Tahap Pelaksanaan Audit dan Tahap Pelaporan Audit.

4.1. Tahap Penerimaan Perikatan Audit

Tahap awal dalam proses audit adalah penerimaan perikatan audit. Pada tahap ini klien akan melaksanakan perikatan audit dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan untuk mengaudit laporan keuangannya tahun buku 2015. Dan untuk menyatakan pendapat KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan atas laporan keuangan PT. ABC. Dalam proses penerimaan perikatan audit ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan yaitu :

4.1.1. Pembuatan Surat Penawaran Audit

Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan mengajukan surat penawaran audit yang akan dikirimkan kepada manajemen PT. ABC. Dalam surat penawaran tersebut dijelaskan jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (Audit Fee). Seperti Biaya Transpotasi, Akomodasi, dan konsumsi ditanggung sepenuhnya oleh PT. ABC. Dan juga menjelaskan kapan audit dimulai dan kapan laporan diserahkan. Kemudian pihak PT. ABC memberikan keputusan untuk menerima dan menolak atas penawaran audit tersebut dengan mengirimkan kembali surat tersebut pada pihak Kantor Akuntan Publik yang telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang. Selanjutnya surat penawaran tersebut akan diproses untuk pembuatan surat perikatan baru.

4.1.2. Pembuatan Surat Perikatan Audit

Surat perikatan audit akan dibuat oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan setelah adanya keputusan persetujuan atas surat penawaran dari pihak PT. ABC. Surat perikatan audit tersebut bertujuan untuk menegaskan bahwa pihak PT. ABC telah menerima Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan sebagai pihak independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan PT. ABC tahun 2015. Pihak PT. ABC akan menandatangani surat perikatan tersebut dan mengembalikan copy suratnya kepada Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan. Apabila PT. ABC telah menandatangani dan menyetujui surat tersebut, maka proses audit dapat segera dilakukan. Tapi sebelum Auditor terjun ke lapangan, terlebih dahulu auditor yang akan mengaudit PT. ABC tersebut dipilih oleh Bapak Thomas Iguna selaku Pemilik Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan.

4.2. Perencanaan Audit

Pada tahap ini, Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan memulai perencanaannya dengan membuat opening meeting dengan klien. Dalam pertemuan tersebut, partner in charge beserta tim audit yang menerima penugasan berdiskusi dengan pihak manajemen perusahaan serta melampirkan kebutuhan data audit yang diperlukan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, General Ledger (Soft copy atau hard copy) serta dokumen seperti Akta Pendirian, Struktur Organisasi, Notulen Rapat, dan Keputusan Direksi.

4.2.1. Tahap Pemahaman Bisnis Klien

Dalam tahap pemahaman ini sangatlah penting mengetahui perusahaan yang akan diaudit agar tidak terjadi kesalahan saat mengaudit. Pada bab 3 telah dijelaskan tentang keragaan profil PT. ABC seperti pendirian dan susunan pengurus perusahaan tersebut. Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan juga melakukan analisa dan pemahaman bisnis dan keuangan klien dengan melakukan pemahaman terhadap data keuangan dan dokumen-dokumen milik perusahaan dan juga melakukan diskusi dengan Manajemen, Accounting, dan Direktur perusahaan secara langsung.

Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik di Indonesia . Standar tersebut mengharuskan Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

4.2.2. Menentukan Materialitas

Materialitas merupakan dasar penerapan auditing. Terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Risiko audit dan materialitas audit dalam pelaksanaan audit mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas audit dalam perencanaan audit dan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini akan memerlukan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan. Oleh karena itu, dalam audit atas laporan keuangan Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan memberikan keyakinan sebagai berikut :

1. Bahwa jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkas, digolongkan, dan dikompilasi.
 2. Bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.
 3. Dalam bentuk pendapat atau memberikan informasi, dalam hal terdapat pengecualian bahwa laporan keuangan sebagai keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan kecurangan.
- Ada dua konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan oleh Auditor :

1. Konsep Materilitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.
2. Konsep risiko audit menunjukkan tingkat resiko kegagalan auditor untuk mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

4.2.3. Menentukan Resiko Bawaan

Resiko dalam audit atau resiko audit memperhatikan resiko yang dihadapi auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah benar sehingga pendapat auditor telah diterbitkan, tetapi pada kenyataannya laporan tersebut ternyata tidak benar dan materialitasnya tinggi. Hal tersebut menyebabkan pendapat auditor tersebut menjadi tidak bermutu bagi para penggunanya.

Hal ini bisa terjadi karena auditor hanya mampu mengumpulkan bukti berdasarkan tes transaksi dan kesalahan yang diatur sedemikian rupa menyebabkan sangat sulit di deteksi meskipun auditor telah bekerja sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Dalam penentuan resiko auditor harus mempertahankan sikap skeptisisme profesional ketika mempertimbangkan serangkaian informasi termasuk faktor-faktor resiko kecurangan untuk dapat mengidentifikasi dan menanggapi resiko kecurangan:

1. Skeptisisme profesional

Selama penugasan, bahwa tim auditor harus mempertahankan sikap dan pikiran yang selalu mempertanyakan.

2. Evaluasi kritis atas bukti

Auditor harus menyelidiki secara mendalam permasalahan dan kemungkinan kesalahan salah saji yang material karena kecurangan.

3. Komunikasi di antara tim audit

Diantara auditor dapat saling bertukar pendapat terutama yang telah berpengalaman mengenai penilaian resiko kecurangan dan bagaimana kecurangan-kecurangan itu biasanya terjadi dalam organisasi atau entitas yang diaudit.

4. Mengajukan pertanyaan kepada manajemen

Untuk menilai resiko kecurangan, auditor dapat menanyakan beberapa pertanyaan secara langsung kepada manajemen atau pun pihak lain dalam organisasi, sehingga terbuka kesempatan datangnya informasi yang dalam kondisi lain tidak diungkapkan oleh manajemen atau pun pihak lain dalam organisasi.

5. Prosedur Analitis

Auditor harus melakukan prosedur analitis selama tahapan perencanaan audit dan penyelesaian audit untuk membantu mengidentifikasi kecurangan-kecurangan.

4.2.4. Menentukan Prosedur Analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya.

Prosedur analitik yang dilakukan Auditor bertujuan untuk :

- 1) Membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat dan lingkup prosedur audit lainnya.
- 2) Sebagai pengujian substatif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi.
- 3) Sebagai review menyeluruh informasi keuangan pada tahap review akhir audit.

Prosedur analitik yang diterapkan dalam perencanaan audit umumnya menggunakan data gabungan yang digunakan untuk pengambilan keputusan di tingkat atas. Lebih lanjut kecanggihan, lingkup, dan saat audit. Yang didasarkan atas pertimbangan auditor dapat berbeda tergantung atas ukuran dan kerumitan klien. Untuk beberapa entitas, prosedur analitik dapat terdiri dari review atas perubahan saldo akun tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, dengan menggunakan buku besar atau daftar saldo (trial balance) tahap awal yang belum disesuaikan.

Tujuan prosedur analitik dalam perencanaan audit adalah untuk membantu dalam perencanaan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit yang akan digunakan untuk memperoleh bukti saldo akun atau golongan transaksi tertentu. Untuk maksud ini, prosedur analitik perencanaan audit harus ditujukan untuk :

- 1) Meningkatkan pemahaman auditor atas bisnis klien dan transaksi atau peristiwa yang terjadi sejak tanggal audit terakhir
- 2) Mengidentifikasi bidang yang kemungkinan mencerminkan resiko tertentu yang bersangkutan dengan audit, jadi tujuan prosedur ini adalah untuk mengidentifikasi hal seperti adanya transaksi dan peristiwa yang tidak biasa, dan jumlah, ratio serta trend yang dapat menunjukkan masalah yang berhubungan dengan laporan keuangan dan perencanaan audit.

4.3. Tahap Pelaksanaan Audit

4.3.1. Kebijakan Akuntansi atas Kas dan Setara Kas PT. ABC

Menurut perusahaan bahwa kas dan setara kas terdiri atas saldo kas, bank, dan deposito dengan jangka waktu kurang dari 3 bulan yang tidak dibatasi penggunaannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dilakukan menggunakan kwitansi dan faktur sebagai bukti pembayaran transaksi yang telah diotorisasi dan selanjutnya akan dicatat dalam buku besar (general ledger) perusahaan oleh pemegang kas.

Pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank akan dilakukan oleh seorang pemegang kas yang telah diberi wewenang untuk mengurus kas khususnya kas kecil (petty cash).

PT. ABC ini bergerak di bidang pelayanan perbaikan kaca mobil dan memiliki 1 cabang yaitu di daerah Pondok Pinang. Kegiatan usaha perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pemasangan dan perbaikan kaca pengaman kendaraan bermotor, melakukan pemasaran, penjualan, pemasangan, pemeliharaan kaca pengaman dan menjalankan usaha baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan usaha tersebut.

Sistem Kas PT. ABC terbagi dua yaitu :

1. Sistem Kas untuk di daerah Sunter (Pusat) adalah sebagai berikut :
 - a) Di pusat tidak memiliki kas kecil tapi cash in hand , tidak ada batasan maksimal cash in hand. Penerimaan cash berasal dari pemasangan kaca mobil yang pembayarannya melalui cash.
 - b) Kas disimpan dalam Box dan diletakan di lemari accounting dalam keadaan terkunci.
 - c) Untuk sistem penerimaan dan pengeluaran harus diapproval oleh Bapak Ruby
2. Sistem Cash PT. ABC didaerah Pondok Pinang (Cabang) adalah sebagai berikut :
 - a) Petty Cash di cabang tidak menggunakan sistem Imprest Fund maupun sistem fluktuatif. Petty Cash yang ada di Pondok Pinang berasal dari dua sumber yaitu dari hasil pemasangan kaca mobil dan pengisian dari pusat.
 - b) Petty cash dapat diisi kembali oleh pusat bila pengeluaran diatas 5 Juta dan apabila kas habis
 - c) Kas disimpan dalam box daan diletakan di lemari accounting dalam keadaan terkunci.
 - d) Setiap pengisian dari pusat harus mendapat approval oleh Bapak Ruby dan diperiksa terlebih dahulu oleh Ibu Elly.
 - e) Ibu Elly melakukan kontrol kas ke Cabang setiap sebulan/ seminggu sekali dan setiap pengeluaran harus diperiksa dan disetujui oleh Ibu Elly selaku pemegang kas dan bank serta Kepala Bagian Keuangan serta Bapak Ruby sebagai *Operation Manager* untuk cabang.

PT. ABC juga memiliki deposito yaitu :

- 1) Deposito Bank Mandiri yaitu terdiri dari 3 Deposito
- 2) Deposito Bank Permata yaitu terdiri dari 2 Deposito

4.3.2. Pengendalian Internal

Auditor memperoleh pemahaman atas pengendalian internal untuk menilai risiko pengendalian internal untuk menilai risiko pengendalian dalam setiap pengauditan dalam setiap pengauditan adalah sebagai berikut :

1) Pengendalian terhadap keandalan laporan keuangan

Dalam pengendalian terhadap keandalan laporan keuangan ini penulis memeriksa bukti apakah laporan keuangan disajikan secara wajar. Dan juga meneliti pengendalian internal dari PT. ABC terhadap pengamanan aset dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan karena hal tersebut memengaruhi kewajaran atas laporan keuangan.

2) Pengendalian terhadap kelompok-kelompok transaksi

Dalam pengendalian terhadap kelompok-kelompok transaksi penulis lebih tekankan dibanding dengan saldo-saldo akun karena akurasi *output* sistem akuntansi (saldo akun) sangat bergantung pada akurasi *input* dan pemrosesan (transaksi). Penulis meneliti transaksi-transaksi yang ada pada PT.ABC agar tidak terjadi kesalahan pencatatan pada setiap transaksi.

Berikut ini adalah elemen pengendalian internal terhadap kas dan setara kas adalah :

- a) Pusat melakukan kontrol ke cabang seminggu/sebulan sekali.
- b) Setiap Pengeluaran Kas harus ada *Approval* dari Ibu Elly selaku pemegang kas dan bank serta Kepala Bagian Keuangan serta Bapak Ruby sebagai *Operation Manager* untuk cabang.
- c) Uang kas disimpan dalam box dan diletakan dalam lemari yang terkunci

Sedangkan pengendalian internal dari sisi Bank :

- a) Dana yang dimiliki oleh PT. ABC benar-benar terdapat di Bank dan dimiliki atas nama PT. ABC sendiri.
- b) Rekonsiliasi Bank terlampir.

- c) Semua permintaan tandatangan harus dilampirkan bukti sebelum cek di tandatangi

Pengendalian Internal terhadap *Bussiness Risk* (Resiko Bisnis) diantaranya adalah :

- a) Inherent Risk

Karena jumlah kas yang begitu besar dan transaksi yang sering terjadi maka:

a) Biaya yang dikeluarkan bisa dibesar-besarkan atau dikurangi.

b) Penerimaan dari penjualan yang belum tercatat.

- b) Control Risk

Karena yang mencatat dan menyimpan uang dikerjakan oleh satu orang, maka bisa saja uang dipakai dulu oleh kasir yang suatu saat baru dikembalikan lagi.

- c) Fraud Risk

Adanya biaya yang diada-adakan (biaya yang sebenarnya dibuat ada agar terlihat ada pengeluaran) dan biaya sudah dikeluarkan namun tidak tercatat.

Untuk mengatasi resiko tersebut maka perusahaan melakukan pengendalian internal yaitu dengan cara menerapkan otorisasi yang baik dan mengontrol keluar masuknya biaya misalnya kontrol uang muka. Dan juga lihat bon / voucher, apakah ada approval dari yang berkepentingan.

4.3.3. Tujuan Audit

Berikut adalah tujuan audit atas akun kas dan setara kas adalah untuk meyakinkan bahwa :

1. Posisi kas dan setara kas pada tanggal neraca benar-benar ada dan merupakan milik perusahaan (*existence and ownership*)

Auditor harus meyakinkan dirinya bahwa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan benar-benar ada dan dimiliki perusahaan dan bukan milik pribadi

direksi atau pemegang saham, karena itu auditor harus melakukan *cash opname* dan mengirim konfirmasi ke bank.

2. Semua transaksi kas dan setara kas telah dicatat dengan lengkap dan merupakan transaksi yang sah (*completeness*)

Auditor memeriksa transaksi kas dan setara kas telah dicatat lengkap berdasarkan buku kas dan disesuaikan dengan buku besar. Auditor memastikan transaksi kas dan setara kas merupakan transaksi yang sah berdasarkan bukti bahwa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab mengelola kas dan setara kas

3. Kas di bank seperti dinyatakan dalam rekonsiliasi telah dijumlahkan dengan benar dan sesuai dengan buku besar (*mathematical accuracy*).

Auditor memastikan kebenaran jumlah saldo kas dan setara kas di bank dengan menghitung kembali jumlah saldonya dan membandingkan jumlah saldonya sesuai dengan jumlah saldo pada buku besar.

4. Kas di bank seperti dinyatakan dalam rekonsiliasi adalah *valid* dan benar (*validity and valuation*)

Auditor memastikan kas di bank merupakan saldo kas yang valid dan benar milik perusahaan PT.ABC dengan mengirim konfirmasi ke pihak bank, setelah konfirmasi diterima maka auditor mengecek kembali bahwa jumlah saldo tersebut *valid* dan benar.

5. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam periode yang tepat (*cut off*)

Auditor memastikan penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dalam periode yang tepat dengan memperhatikan *cut off* pencatatan pengeluaran dan pengisian kembali saldo kas. Pencatatan yang sesuai dengan periode yang tepat akan meminimalisir adanya tindakan *fraud* di dalam perusahaan.

6. Kas dan setara kas telah diungkapkan dengan benar (*disclosure*)

Auditor memastikan penyajian kas dan setara kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

4.3.4. Prosedur Audit atas Kas dan Setara Kas pada PT ABC

Tahapan dalam prosedur pelaksanaan audit kas dan setara kas oleh auditor KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan meliputi :

Nama Perusahaan : PT. ABC	WP No : B
Tanggal Neraca : 31 Desember 2015	Disiapkan Oleh :
Audit Gauge :	Tolerable Error :

B. KAS DAN BANK

No.	Prosedur Pemeriksaan	W.P Ref.	Tujuan Tercapai
1.	Menelaah penyajian kas dan bank apakah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)	B	Ya
2.	Menanyakan tentang persyaratan dan pembatasan penggunaan kas	B	Ya
3.	Mengkonfirmasi saldo bank	B	Ya
4.	Melakukan penghitungan fisik kas yang dipegang oleh kasir	B	Ya
5.	Memeriksa daftar transfer bank mendekati akhir tanggal neraca	B	Ya
6.	Melakukan pisah batas (penerimaan dan pembayaran kas)	B	Ya
7.	Menelaah buku bank dan rekening koran	B	Ya
8.	Melakukan prosedur analitis	B	Ya
9.	Menelaah rekonsiliasi bank	B	Ya

10.	Melakukan pisah batas rekening koran bank untuk menguji kebenaran rekonsiliasi bank / membandingkan mutasi yang terdapat antara buku bank dengan rekening koran.	B	Ya
11.	Menghitung kembali penjumlahan rekapitulasi kas dan bank.	B	Ya
12.	Merekonsiliasi daftar rekapitulasi kas dan bank ke buku besar kas dan bank.	B	Ya
13.	Menguji konversi mata uang asing ke kurs yang berlaku	-	-
14.	Perhatikan keberadaan uang palsu atau bon-bon gantung pada saat cash opname.	B	Ya

Sumber : Data KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan

Berikut ini penjelasan atas prosedur pemeriksaan kas dan setara kas diatas yaitu sebagai berikut :

1. Menelaah penyajian kas dan bank apakah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Disini auditor harus memperhatikan penyajian akun kas dan bank oleh perusahaan apakah dinilai sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

2. Menanyakan tentang persyaratan dan pembatasan penggunaan kas.

Auditor perlu menanyakan kepada pihak perusahaan bagaimana persyaratan dan berapa jumlah pembatasan penggunaan kas yang biasa digunakan oleh perusahaan.

3. Mengkonfirmasi saldo bank

Auditor harus mengirimkan surat konfirmasi bank guna mengetahui saldo bank PT. ABC terhadap Bank yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini Bank Mandiri dan Bank Permata.

4. Melakukan penghitungan fisik kas (*Cash Opname*) yang dipegang oleh kasir

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap kas yang dimiliki tiap departemen, atau biasa disebut petty cash. Serta memastikan bahwa tidak ada uang palsu atau bon-bon gantung pada saat cash opname.
 - 2) Mencatat mutasi selama setelah saldo petty cash per tanggal neraca yang ditentukan, biasanya per tanggal 31 Desember. Selanjutnya, akan terlihat saldo yang seharusnya ada dengan saldo yang ada di tangan pemegang kas. Hasil cash opname ini nantinya akan didokumentasikan dalam berita cara pemeriksaan kas , yang formatnya telah tersedia.
5. Memeriksa daftar transfer bank mendekati akhir tanggal neraca.

Auditor memeriksa kembali daftar transfer bank yang terjadi mendekati akhir tanggal neraca apakah telah sesuai dengan rekening koran PT. ABC.

6. Melakukan pisah batas (Penerimaan dan Pembayaran Kas)

Untuk memahami dan mengevaluasi internal control atas kas dan setara kas maka Auditor perlu melakukan pisah batas antara penerimaan dan pengeluaran kas yaitu sebagai berikut :

- 1) Penerimaan kas/bank
 - a) Mengambil sample bukti penerimaan secara random
 - b) Memeriksa bukti penerimaan kas tersebut, seperti : Sudah diotorisasi pejabat perusahaan yang berwenang, kelengkapan bukti pendukung, dan kebenaran perhitungan.
 - c) Periksa apakah posting ke buku besar kas dan piutang serta buku besar penjualan sudah dilakukan dengan benar.
 - d) Periksa apakah posting ke sub buku besar piutang sudah dilakukan dengan benar.
- 2) Pengeluaran kas/bank
 - a) Mengambil sample bukti pengeluaran kas/bank secara random

- b) Memeriksa bukti pengeluaran kas tersebut, seperti : sudah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang, kelengkapan bukti pendukung, dan kebenaran perhitungan.
- c) Periksa apakah posting ke buku besar kas dan sub buku besar (missalnya hutang) sudah dilakukan dengan benar.
- d) Tarik kesimpulan mengenai Compliance Test (Pengujian Ketaatan)

7. Menelaah buku bank dan rekening koran

Auditor melakukan pemeriksaan antara buku bank PT. ABC dengan rekening koran yang ada di bank, apakah nominalnya sama atau ada selisih antara buku bank dan rekening koran bank. Jika ada selisih maka perlu diberikan alasan mengapa selisih itu terjadi. Untuk PT. ABC terdapat selisih dalam bank, namun selisih tersebut hanya karena pembulatan dan tidak material.

8. Melakukan prosedur analitis

Membandingkan antara saldo akun tahun sebelumnya dengan saldo tahun ini, bagaimana perubahannya, dan hal ini juga akan membuat auditor apakah ada kemungkinan kecurangan atau tidak serta lebih memahami bisnis klien.

9. Menelaah rekonsiliasi bank

Auditor memeriksa kelengkapan dalam rekening koran bank, apakah rekening tersebut benar dimiliki oleh perusahaan dengan dilengkapi dengan data perusahaan yang lengkap.

10. Melakukan pisah batas rekening koran bank untuk menguji kebenaran rekonsiliasi bank/membandingkan mutasi yang terdapat antara buku bank dengan rekening koran.

11. Menghitung kembali penjumlahan rekapitulasi kas dan bank

12. Merekonsiliasi daftar rekapitulasi kas dan bank ke buku besar kas dan bank

13. Perhatikan keberadaan uang palsu atau bon-bon gantung pada saat cash opname. (Lihat point 4)

4.3.5. Kertas Kerja Pemeriksaan Kas dan Setara Kas

Kertas Kerja Pemeriksaan adalah semua berkas-berkas yang dikumpulkan oleh auditor dalam menjalankan prosedur audit kas dan setara kas. Kertas Kerja Pemeriksaan berasal dari klien, analisa yang dibuat oleh auditor, dan pihak ketiga. Tujuan adanya kertas kerja pemeriksaan kas dan setara kas yaitu :

- 1) Mendukung opini auditor mengenai kewajaran akun kas dan setara kas.
- 2) Sebagai bukti audit (evidence) sesuai dengan standar profesional akuntan public.
- 3) Sebagai referensi dalam hal pertanyaan dari pihak bank ,pihak pajak, dan pihak klien.
- 4) Sebagai salah satu dasar penilaian asisten (seluruh tim audit) sehingga dapat dibuat evaluasi mengenai kemampuan asisten sampai dengan partner, sesudah selesai suatu penugasan.

Jenis-jenis kertas kerja pemeriksaan kas dan setara kas selama prosedur audit dilakukan :

- 1) Current File (Berkas tahun berjalan)
 - a. *Top Schedule*
 - b. *Supporting Schedule*
 - c. *Supporting Documents*
- 2) Correspondence File (berkas surat menyurat)
 - a. Surat Konfirmasi Bank Mandiri
 - b. Surat Konfirmasi Bank Permata

Setelah melaksanakan prosedur audit kas, maka tahap selanjutnya adalah pelaporan hasil audit kas, yang meliputi penyusunan konsep laporan hasil audit, pembahasan konsep hasil audit dengan entitas yang berwenang dan penyusunan akhir dan penyampaian laporan hasil audit.

Berdasarkan data yang penulis peroleh selama penelitian pada KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan dengan studi lapangan langsung yang penulis jadikan subjek penelitian dengan melakukan pengamatan serta wawancara langsung kepada senior audit KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan, maka penulis dapat menganalisis mengaudit kas dan setara kas yang telah dilakukan oleh KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan.

Audit kas dilakukan untuk meyakinkan kas dan setara kas pada tanggal neraca telah dicatat dengan tepat, dicatat dengan wajar, dan untuk meyakinkan kas sudah dinyatakan dan diklarifikasi dengan wajar dan pengungkapannya pada laporan keuangan (termasuk jumlah yang dijaminakan telah memadai).

Audit kas dan setara kas dilakukan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku di KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan. Dalam pelaksanaan audit pada prosedur sebelumnya, sebagai dasar pertimbangan peningkatan kualitas untuk periode berikutnya, dan langkah awal dilakukan tutup buku kas, adakan *cash opname*, lalu bandingkan saldo *cash opname* dengan saldo kas buku, setelah itu buat berita acara pemeriksaan kas, cek angka neraca saldo yang ada di buku besar sampai dengan tahap akhir yaitu membuat kesimpulan dan pendapat hasil audit kas. Semua prosedur yang telah dilakukan sesuai aturan oleh auditor.

4.4. Tahap Pelaporan Audit

Berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh auditor terhadap akun kas dan setara kas PT. ABC, akun kas dan setara kas PT. ABC memperoleh opini wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sedangkan, untuk akun keseluruhan PT. ABC auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor melaksanakan proses audit sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan materialatas penyimpanan dari Standar Akuntansi Keuangan.

Auditor yakin memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapatnya dengan dasar auditing yang berlaku di Indonesia. Menurut pendapat

auditor laporan keuangan yang auditor yakin menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, PT.ABC per 31 Desember 2015 dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (general audit) pada PT. ABC melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap penerimaan perikatan audit, tahap perencanaan audit, tahap pelaksanaan audit, dan tahap pelaporan audit. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari pemahasan audit atas akun Kas dan Setara Kas pada PT. ABC oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan :

1. Pada tahap penerimaan perikatan audit, Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan telah mengajukan surat penawaran audit kepada PT. ABC dan melakukan ikatan perjanjian terhadap PT. ABC dalam bentuk surat perikatan audit. KAP TBW menentukan tim auditor yang akan mengaudit PT. ABC. Surat Perikatan tersebut adalah surat perikatan tahun lalu karena sebelumnya KAP TBW pernah mengaudit PT.ABC.
2. Pada tahap perencanaan audit, Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan adalah dengan bertemu langsung dengan klien dan berdiskusi dengan pihak manajemen perusahaan untuk memahami bisnis klien, bergerak dalam bidang apa agar pada saat mengaudit berjalan dengan lancar, mendiskusikan biaya-biaya yang dibutuhkan auditor pada saat mengaudit, mendiskusikan resiko-resiko yang dihadapi oleh auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut adalah benar dan juga auditor meminta PT.ABC agar mempersiapkan laporan keuangannya serta mendiskusikan tanggal berapa akan dimulai dan berakhirnya audit tersebut.
3. Pada tahap pelaksanaan audit , auditor melakukan pemeriksaan terhadap akun Kas dan Setara Kas pada PT. ABC, Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan menyusun prosedur dan menggunakan audit

program guna untuk mempermudah pemeriksaan agar lebih efektif dan efisien.

4. Pada tahap pelaporan audit ini telah dilaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut pendapat auditor atas akun kas dan setara kas keseluruhan yang auditor audit menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sedangkan untuk laporan keuangan pada posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan ekuitas pada PT.ABC diberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Program Kerja Praktek ini terus dilaksanakan oleh Program Studi karena program ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Program Studi dapat menjalin relasi dengan perusahaan/lembaga/institusi/kantor akuntan publik yang ada baik di daerah maupun di luar daerah untuk mengembangkan program kerja praktek ini.
2. KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo sebaiknya memberikan training dengan waktu yang cukup bagi staff audit yang belum memiliki pengalaman dalam bidang audit untuk meningkatkan efektivitas program audit dan untuk efisiensi waktu dalam pelaksanaan program audit.
3. PT. ABC seharusnya lebih mempersiapkan kelengkapan-kelengkapan data atau dokumen perusahaan yang diperlukan oleh auditor untuk memperlancar pelaksanaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid ke-1, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Arens A. Alvin, Randal J.Elder, Mark S.Beasley. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid ke-1 Alih Bahasa Gina Gania, Edisi Indonesia, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Feni Dwi Utami. (2012). *Implementasi Pemeriksaan Piutang PT Widya Dharma Artha pada KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan*. KTA, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (alih bahasa Emil Salim, S.E. 2008) *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1 Edisi 12. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan revisi 2011. Jakarta (ID) : IAI
- Mulyadi.2011. *Auditing*. Buku 1. Edisi ke-8. Jakarta (ID) : Salemba Empat
- , (2012). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2 : *Laporan Arus Kas*, Jakarta : IAI.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Mustika Rahmah

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Febuary 1996

Nama Orang Tua

Ayah : Jamaan Nur

Ibu : Muzayanah

Alamat : Jalan Teratai Putih 1 No. 220 Perumnas Klender
Jakarta Timur

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri Malaka Sari 03 Pagi
(2001 – 2007)

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 213 Jakarta Timur
(2007 – 2010)

Sekolah Menengah Kejuruan : SMKN 46 Jurusan Akuntansi Jakarta Timur
(2010- 2013)

Demikian riwayat hidup saya, sekian dan terima kasih.

Jakarta, 30 July 2016

(Mustika Rahmah)